

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beras memang merupakan bahan makanan pokok yang sangat penting di Indonesia. Sebagai negara dengan populasi besar dan budaya kuliner yang kaya, Indonesia memiliki konsumsi beras yang tinggi. Pentingnya beras sebagai bahan makanan pokok di Indonesia berkaitan erat dengan konsep revolusi hijau dan praktik usahatani yang berkelanjutan. Pertama-tama, sebagai negara agraris dengan lahan yang subur dan iklim tropis, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan pertanian yang ramah lingkungan. Dalam konteks ini, produksi beras yang berkelanjutan menjadi sangat relevan. Pertanian organik dapat menjadi solusi yang tepat untuk meminimalkan penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berpotensi merusak lingkungan serta kesehatan manusia (Wihastuti et al., 2017)

Revolusi hijau mengusung prinsip-prinsip pertanian yang berkelanjutan, di mana keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan menjadi fokus utama. Dengan memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan pertanian dengan pelestarian lingkungan, pertanian organik dan praktik-praktik ramah lingkungan lainnya dapat membantu menjaga keberlanjutan produksi beras di Indonesia. Selain itu, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti pengelolaan tanah yang baik, pemupukan organik, dan pengendalian hama alami, praktik usahatani yang berkelanjutan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil beras (Gultom et al., 2014)

Usahatani padi organik mencerminkan pergeseran paradigma dalam pertanian, di mana semakin banyak petani beralih ke metode pertanian organik

sebagai respons terhadap meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan kesehatan manusia. Pertumbuhan populasi global dan kekhawatiran akan dampak negatif dari penggunaan pestisida dan pupuk kimia telah mendorong minat yang meningkat dalam pertanian organik. Pada khususnya, pertanian organik padi menarik minat karena padi adalah makanan pokok bagi jutaan orang di seluruh dunia (Hasanah et al., 2018).

Pertanian organik menawarkan solusi yang menarik dengan menggunakan praktik-praktik seperti pemupukan organik, pengelolaan tanah yang berkelanjutan, dan pengendalian hama yang alami. Di samping itu, pertanian organik juga membuka peluang pasar baru, karena semakin banyak konsumen yang mencari produk makanan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Namun, meskipun potensi manfaatnya yang besar, masih ada tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan usahatani padi organik. Beberapa di antaranya termasuk kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam menerapkan praktik-praktik organik, sulitnya mendapatkan input organik, dan ketidakpastian dalam hal sertifikasi dan akses pasar. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang latar belakang, tantangan, dan peluang dalam usahatani padi organik menjadi krusial untuk merumuskan strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan pertanian organik yang berkelanjutan di masa depan (Mulyana et al., 2023).

Budidaya pertanian organik merupakan suatu pendekatan dalam pertanian yang mengutamakan penggunaan bahan-bahan alami dan teknik yang ramah lingkungan untuk memproduksi tanaman. Dalam budidaya pertanian organik, petani menghindari penggunaan pestisida sintetis, pupuk kimia, dan bahan-bahan lain yang bersifat beracun atau berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia.

Sebagai gantinya, mereka memanfaatkan praktik-praktik seperti pengomposan, penggunaan pupuk organik, rotasi tanaman, dan pengendalian hama alami untuk menjaga keseimbangan ekosistem pertanian (I. Irfan et al., 2019).

Pendekatan budidaya pertanian organik ini tidak hanya memberikan hasil yang lebih sehat dan alami bagi konsumen, tetapi juga berdampak positif pada lingkungan dan kesejahteraan petani. Dengan mengurangi ketergantungan pada input-input pertanian yang mahal dan berpotensi merusak lingkungan, petani organik dapat meningkatkan kemandirian mereka dan memperkuat ketahanan pangan lokal. Selain itu, pertanian organik juga memberikan kontribusi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan memperbaiki kualitas tanah serta air. Dengan demikian, budidaya pertanian organik menjadi solusi yang menjanjikan dalam menjawab tantangan-tantangan pertanian modern, baik dari segi kesehatan, lingkungan, maupun sosial-ekonomi (I. Irfan et al., 2019)

Pertanian organik menjadi sorotan utama karena meningkatnya kekhawatiran terhadap dampak lingkungan dan kesehatan manusia akibat penggunaan pestisida dan pupuk kimia (Sari et al., 2019). Desa Sumberbanjar dipilih karena memiliki potensi alam yang mendukung pertanian organik, seperti lahan subur dan dukungan masyarakat terhadap praktik pertanian berkelanjutan. Selain itu, analisis ini juga mempertimbangkan aspek sosial ekonomi, mengingat pertanian merupakan sumber penghidupan utama bagi penduduk desa. Perubahan ke model organik bisa berdampak pada pendapatan dan pola hidup petani. Tujuan penelitian tidak hanya mencakup keberlanjutan lingkungan, tetapi juga keberlanjutan ekonomi, yang berkaitan dengan pasar organik yang berkembang dan peraturan pemerintah terkait pertanian organik. Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh tentang konteks,

relevansi, dan tujuan penelitian sangat penting untuk mengarahkan upaya analisis dalam mendukung pengembangan pertanian organik yang berkelanjutan di Desa Sumberbanjar Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa produksi dan pendapatan usahatani padi organik di Desa Sumberbanjar Kecamatan Bluluk kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana efisiensi usahatani padi organik di Desa Sumberbanjar Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui produksi dan pendapatan usahatani padi organik di Desa Sumberbanjar Kecamatan Bluluk kabupaten Lamongan.
2. Menganalisis efisiensi usahatani padi organik di Desa Sumberbanjar Kecamatan Bluluk kabupaten Lamongan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian di bidang yang sama
2. Bagi petani padi organik dapat dijadikan tambahan informasi dan masukan dalam mengembangkan usahatani padi organik yang di usahakan.

1.5 Batasan Istilah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penelitian ini perlu adanya pembatasan

1. Sampel responden adalah petani
2. Lokasi yang diteliti di Desa Sumberbanjar Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.
3. R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total.
4. B/C merupakan perbandingan antara pendapatan total dengan biaya total.
5. Pendapatan adalah total semua masukan yang diperoleh setelah dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan diukur dengan satuan rupiah (Rp).
6. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi padi organik (kg) dengan harga jual dalam satuan rupiah.
7. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani padi organik untuk menghasilkan produksi padi organik.
8. Biaya tetap merupakan pengeluaran yang tidak terjadi ssetiap harinya, setiap bulan, setiap tahun, atau beberapa tahun satu kali.
9. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam rentan waktu lebih pendek, mungkin seminggu satu kali atau setiap hari.
10. Produksi dalam penelitian ini di batasi sampai padi dan beras.